

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan di Indonesia diakui relatif berhasil, namun keberhasilan yang dicapai belum dapat menuntaskan problem kesehatan secara menyeluruh. Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan mengembangkan berbagai penyakit. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi dengan meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermi) (Seggaf et al., 2017).

Demam atau panas tinggi adalah suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi rentang nilai normal. Demam biasa terjadi apabila kondisi kesehatan seseorang sedang terganggu. Suhu badan dikatakan normal jika berada pada rentang  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$  (Efendi, 2020). Demam dapat dialami oleh siapa saja, mulai dari bayi hingga lansia. Demam biasanya terjadi dalam waktu yang singkat, namun dapat menimbulkan tubuh menjadi tidak nyaman. Demam yang terjadi pada anak merupakan kasus paling sering yang menjadi alasan utama orang tua panik dan membawa anak ke dokter atau pelayanan kesehatan (Waton, 2022).

Demam tifoid sering terjadi di beberapa negara di dunia dan umumnya pada negara dengan tingkat kesehatan yang rendah. Kejadian demam tifoid pada negara maju kurang dari 15 kasus per 100.000 penduduk sedangkan di negara berkembang diperkirakan tingkat kejadiannya lebih besar yaitu 100 hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk (Ahmad & Ranhotra, 2020). WHO memperkirakan angka kejadian demam tifoid di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa pertahunnya, dimana angka kematian akibat demam tifoid itu sendiri mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia (WHO, 2019).

Di Indonesia, insiden demam masih tinggi bahkan menempati urutan ketiga diantara negara-negara di dunia. Penyakit ini didapatkan sepanjang tahun dengan angka kesakitan pertahun mencapai 157/100.000. Berdasarkan riset kesehatan dasar yang dilakukan Depkes tahun 2018 ditemukan prevalensi penderita demam sebesar 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian febris di negara lain sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat berdasarkan *System Surveilans* terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2019 penderita demam ada 50.422 penderita termasuk urutan ketiga tertinggi. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah penderita demam meningkat menjadi 54.243 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam di Jawa Tengah termasuk tinggi. Data yang diperoleh dari Dinas Kota Padang jumlah penderita demam yang belum diketahui penyebabnya yaitu 3754 kasus dengan urutan penyebab ke 12 dari 20

penyakit yang menonjol, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 3889 penderita (DKK Kota Padang, 2020).

Salah satu masalah yang timbul pada pasien demam yaitu hipertermi. Hipertermi merupakan suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh diatas  $37,8^{\circ}\text{C}$  peroral atau  $38,8^{\circ}\text{C}$  perrektal karena faktor eksternal. Dampak demam yang terjadi pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak. Selama ini upaya yang sering dilakukan orangtua untuk menurunkan panas/ antipiretik (Cahyaningrum et al., 2016).

Salah satu alasan demam harus segera ditangani dikarenakan demam itu sendiri dapat memberikan beberapa dampak bagi tubuh penderitanya. Demam dianggap dapat mengancam kesehatan tubuh yang menderita dan menimbulkan kegelisahan. Demam diketahui dapat memberikan dampak bagi metabolisme tubuh individu penderita (Andriani, & Iswati, 2023). Diantaranya dampak yang dapat terjadi akibat demam yaitu kekurangan cairan atau dehidrasi akibat penguapan cairan tubuh yang berlebih. Selain itu kejang juga dapat terjadi, hal ini disebabkan oleh terganggunya sinyal dari otak ke otot-otot tubuh akibat suhu tubuh yang tinggi, sehingga kontraksinya tidak terkendali (Barus, & Boangmanalu, 2020). Jika kejang berlangsung lebih dari 15 menit dapat menyebabkan terjadinya kondisi apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea,

asidosis laktat, hipotensi, kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsy dan mengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak (Mutingah, 2022).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan atau mengendalikan demam pada anak yaitu dengan cara farmakologi (antipiretik) serta non farmakologi. Beberapa orang tua bila mendapati suhu anaknya di atas normal langsung memberikan obat antipiretik yang berbahan dasar kimia seperti golongan paracetamol, asam silisat, ibu profen, dan lain-lain. Namun penggunaan antipiretik memiliki efek samping yaitu spasme bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal serta menghalangi supresi respon antibody serum (Andriani & Arisandi, 2012).

Metode penanganan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam antara lain, kompres, penggunaan baju yang tipis, mengkonsumsi air minum yang banyak, dan membuat lingkungan nyaman dan sejuk dengan AC atau kipas angin (Waton, 2022). Dari beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi demam pada anak adalah kompres hangat, ada juga metode kompres lain yang dapat dilakukan yaitu dengan tanaman tradisional *Aloevera* atau yang biasa dikenal dengan lidah buaya (Barus & Boangmanalu, 2020).

*Aloevera* merupakan obat tradisional yang mudah didapatkan karena banyak sekali kita jumpai di mana-mana terutama di pedagang tanaman hias karena penampilannya yang cantik juga punya manfaat tersendiri sebagai obat tradisional untuk menurunkan suhu pada anak yang panas. *Aloevera* mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi mengeluarkan panas dengan kompres *aloevera* ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut,

panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam *aloevera*. Konduksi terjadi antara suhu *aloevera* dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut dapat menurunkan suhu. Kemudian darah akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan *aloevera* suhu tubuh akan menurun (Seggaf et al., 2017).

Kompres *aloevera* merupakan metode fisik untuk menurunkan demam dengan teknik nonfarmakologi yaitu dengan memberikan kompres menggunakan tanaman *aloevera*. Setelah sampel yang dicari sudah memenuhi syarat dalam kriteria inklusi kemudian dilaksanakan tindakan keperawatan nonfarmakologis dengan pemberian kompres aloevera. Teknik pemberian kompres *aloevera* dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, kemudian setelah dicuci dengan air mengalir dan diberikan tambahan sedikit garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada *aloevera* tersebut. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres aloevera menggunakan termometer yang dilakukan pada area axila.

Hasil penelitian Purnomo (2019) tentang Pengaruh Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 Tahun Di Puskesmas Nusukan Intervensi yang dilakukan memberikan kompres *Aloevera* selama 15 menit. Pengukuran suhu menggunakan termometer digital. Analisis data yang digunakan adalah analisis nonparametrik *Wilcoxon* Hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* suhu tubuh sebelum pemberian kompres *Aloevera* yaitu 0,041 dan suhu tubuh setelah pemberian kompres *Aloe Vera* yaitu 0,135.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon, diperoleh pre test dan post test memiliki nilai signifikan 0,002 dimana  $<0.050$ .

Hasil Penelitian Amelia (2023) tentang Penerapan Terapi Kompres Aloe vera Pada Anak Demam didapatkan hasil penelitian Nilai rata-rata penurunan suhu tubuh pada kedua anak bervariasi. Didapatkan rentang suhu setelah diberikan kompres aloe vera yaitu  $0.4^{\circ}\text{C} - 1^{\circ}\text{C}$ . Terlihat pada Kasus 2 penurunan suhu tubuh hingga  $1^{\circ}\text{C}$ . Adanya perubahan suhu yang signifikan dibanding dengan Kasus 1. Hal ini disebabkan oleh faktor adanya kolaborasi pemberian antipiretik pada Kasus 2 karena An.K beresiko mengalami kejang. Tetapi kompres aloe vera tetap dilakukan setelah 4 jam pemberian obat antipiretik. Sedangkan pada Kasus 1 tidak ada pemberian obat antipiretik. Disimpulkan bahwa pemberian kompres *aloe vera* efektif dalam menurunkan demam pada anak

Hasil penelitian Novidha (2023) tentang Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penurunan Suhu Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB didapatkan hasil penelitian Hasil penelitian memperoleh rerata penurunan suhu tubuh bayi sesudah diberikan kompres lidah buaya sebesar  $0,64^{\circ}\text{C}$  dan 85% suhu tubuh bayi menjadi normal. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB ( $p 0,000$ ) yang berarti terdapat pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pasca imunisasi

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 di RSUP Dr M Djamil Padang di Ruang Rawat Anap, dalam 2 minggu terakhir

ditemukan 15 kasus anak dengan hipertermi. Saat melakukan pengkajian pada An. K 5 tahun, ibu klien mengatakan An. K mengalami mual muntah, mencret dan demam naik turun sejak 3 hari yang lalu. Ibu klien mengatakan terapi yang diberikan dari rumah sakit berubah obat minum dan infus. Ibu klien mengatakan belum ada melakukan kompress pada anak karena berfikir anak sudah di berikan obat. Ibu klien mengatakan belum pernah melakukan kompress *aloevera* sebelumnya

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Ilmiah Akhir Ners yaitu “Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K Dengan Hipertermi Dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Ners yang berjudul “Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K dengan Hipertermi Dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan “Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An. K Dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan Diagnosa keperawatan Asuhan Keperawatan pada An. K dengan Hipertermi Dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- c. Mampu menyusun Rencana Asuhan Keperawatan pada An. K Dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan pada An. K Dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan pada An. K dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Practice* Pemberian Kompres *Aloevera* dengan Hipertermi Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- g. Mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada An. K dengan Hipertermi dengan Pemberian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Teoritis**

#### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Asuhan Ilmu Keperawatan Anak yang telah didapat dari institusi selama proses pendidikan

#### b. Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan bagi keluarga pasien dan pasien dalam melakukan penanganan Hipertermi pada anak melalui pemberian terapi nonfarmakologi kompres *aloevera* untuk menurunkan hipertermi pada anak

### **2. Praktis**

#### a. Bagi institusi pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi tentang asuhan keperawatan anak dengan hipertermi dengan pengaplikasian Kompres *Aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh anak dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Keperawatan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan anak Dengan Hipertermi Dengan Pengaplikasian Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak